

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan masyarakat. Kualitas pelayanan merupakan hal penting dalam pelayanan kesehatan. Penilaian kualitas pelayanan tidak hanya terbatas pada kesembuhan penyakit tetapi juga terkait sikap, pengetahuan, dan keterampilan petugas dalam memberikan pelayanan, komunikasi, *response time*, dan ketersediaan ruangan (Biyanda Eninurkhayatun, Antono Suryoputro, 2017). Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya yang diberikan kepada pasien jika tidak terlaksanakan akan mengurangi mutu pelayanan unit rekam medis itu sendiri (Kemenkes,2022).

Pengelolaan rekam medis yang berkualitas dan bertanggung jawab wajib menghormati hak pasien/klien, menjaga kerahasiaan pasien dan mengkomunikasikan informasi dan data kesehatan sesuai dengan undang-undang yang berlaku (Kemenkes,2013). Tenaga kesehatan membutuhkan dukungan untuk menjalankan pelayanan yang berkualitas, salah satunya adalah dukungan IT (Zhou et al., 2020). Puskesmas memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menggunakan teknologi terkini agar mampu bersaing dengan baik. Salah satunya pengimplementasian rekam medis terkomputerisasi atau rekam medis elektronik (RME) (Wirajaya & Dewi, 2020). RME merupakan subsistem informasi kesehatan yang akan diterapkan di fasilitas kesehatan. RME diyakini dapat meningkatkan kualitas perawatan secara keseluruhan. RME menawarkan banyak keuntungan dibandingkan menggunakan kertas untuk pengambilan dan penyimpanan data pasien. Selain itu, manfaat yang diperoleh dengan menggunakan RME adalah dapat mengakses informasi pasien dengan mudah dan cepat karena data pasien sudah dalam bentuk elektronik (Meilia et al., 2019).

Dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa persentase RS yang mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) terintegrasi sebesar 100% pada tahun 2024 proses perencanaan implementasi RME di rumah sakit penting dilakukan target yang sudah diterapkan. Akan tetapi, tidak mudah untuk mengimplementasi RME, banyak tantangan yang akan dijumpai. Oleh karena itu, diperlukan penilaian kesiapan yang bertujuan untuk membantu mengidentifikasi proses sekaligus skala prioritas implementasi RME. Selain itu, juga menilai kesiapan membantu dalam hal fungsi operasional sebagai bentuk memaksimalkan implementasi RME (Sulistya & Rohmadi, 2021).

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi dimana untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan dengan siap di suatu situasi. Pentingnya melakukan analisis kesiapan adalah untuk mengidentifikasi kesiapan sehingga menjadi dasar refleksi dan strategi dalam penerapan *electronic medical record* atau rekam medis elektronik agar bisa berjalan dengan sukses. Dampak yang terjadi jika belum ada kesiapan implementasi RME dalam segala komponen maka sistem tidak akan berjalan dengan baik. Penilaian kesiapan puskesmas dalam penerapan rekam medis elektronik bisa dengan salah satu metode yang dibuat oleh *Healthcare Information and Management Systems Society* (HIMSS) yaitu metode *EHR Assessment and Readiness Starter Assessment* oleh Teknologi informasi kualitas dokter (DOQ-IT). Metode DOQ-IT diciptakan dan dikembangkan untuk menganalisis tingkat kesiapan pelayanan kesehatan terlebih dahulu sebelum pengenalan RME. Dalam mengukur kesiapan RME dengan metode DOQ-IT, terdapat empat aspek utama dalam suatu organisasi yang dinilai berdasarkan sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, kesiapan manajemen dan infrastruktur TI (Praptana et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 di Puskesmas Sapuran didapatkan hasil bahwa Puskesmas Sapuran belum menerapkan RME dan masih menggunakan rekam medis kertas. Puskesmas Sapuran menggunakan Sistem informasi puskesmas yang hanya digunakan untuk pendaftaran, menyimpan nomor rekam medis dan data pasien. Puskesmas Sapuran berencana untuk menerapkan RME pada bulan Desember tahun 2023 sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo terkait penyelenggaraan rekam medis elektronik yang terinteroperabilitas dengan *platform* SatuSehat. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Sapuran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Sapuran menggunakan metode DOQ-IT?

C. Tujuan

a. Tujuan Umum

Menganalisis kesiapan Puskesmas Sapuran dalam implementasi rekam medis elektronik menggunakan metode DOQ-IT

b. Tujuan Khusus

1. Menggambarkan kesiapan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Sapuran dari sisi Keselarasan organisasi.
2. Menggambarkan kesiapan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Sapuran dari sisi Kapasitas organisasi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai RME serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis pelajari di bangku perkuliahan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khasanah dalam penelitian dibidang ilmu rekam medis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan Puskesmas Sapuran saat akan melaksanakan implementasi rekam medis elektronik.

b. Manfaat bagi institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan agar dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) khususnya menambah referensi perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

NAMA PENELITI	JUDUL	DESAIN PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
Pribadi, Yanuar, (2018)	Analisis kesiapan adopsi rekam medis pasien elektronik di Rumah Sakit Kartini Jakarta	Penelitian ini Menggunakan Penelitian kuantitatif dan penelitian korelasional	Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor kebutuhan pemantauan dan pelaporan berpengaruh terhadap kemauan organisasi untuk melaksanakan RME	Jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif
Faida, Ali (2021)	Analisis kesiapan adopsi rekam medis pasien elektronik menggunakan pendekatan TOQ_IT	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif.	Hasil menunjukkan bahwa dari segi SDM, budaya kerja organisasi, manajemen administrasi dan infrastruktur secara keseluruhan siap	Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif

NAMA PENELITI	JUDUL	DESAIN PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
Wirajaya, Dewi (2020)	Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik	Penelitian menggunakan penelitian cross sectional dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.	5 Dharma Kerti Tabanan cukup mengimplementasikan RME. Dilihat dari budaya organisasi RS cukup siap yaitu 8,57%. Dilihat dari manajemennya yang 1,43 persen, SDM rumah sakitnya 57,14 persen. Selain itu dari segi infrastruktur yaitu 8,57%.	Jenis penelitiannya menggunakan n penelitin kuantitatif dankualitatif
Jannette, rohmani (2021)	Memantau kesiapan implementasi kartu pasien elektronik dalam SIMRS	Penelitian ini menggunakan desain literature review	Dari hasil penelitian bahwa kesiapan penerapan rekam medis elektronik budaya organisasi cukup siap. Dan kurangnya kesiapan penerapan rekam medis elektronik pada aspek infrastruktur TI seperti ketersediaan perangkat lunak dan komputer yang belum tersedia memadai	Penelitian ini menggunakan desain literatur review
(Khasanah, 2021)	Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik menggunakan DOQ-IT	Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Beberapa langkah digunakan dalam pengembangan Kuesioner Kesiapan RKE Alat DOQ-IT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang mempengaruhi kesiapan implementasi RKE adalah aspek yang berkaitan dengan adaptasi organisasi dan kapasitas organisasi.	Menggunakan metode kuantitatif